

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisa adanya pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih.⁵¹ Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitiannya akan sama atau tidak jika hipotesis (H_a) diterima maka hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan antar variabel.⁵²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada gejala yang memiliki karakter tertentu pada suatu variabel. Pada pendekatan ini, teori-teori yang objektif digunakan untuk menganalisis hakikat antar variabel.⁵³ Penelitian ini dominan menggunakan angka, dimana datanya berwujud bilangan yang berupa nilai, skor, frekuensi atau peringkat yang dianalisis dengan menggunakan statistik dalam mencari jawaban atas hipotesis penelitian yang sifatnya khusus, serta untuk membuat prediksi dari suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain dengan ketentuan utama sampel yang digunakan harus mewakili.⁵⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus yang berlokasi di Jalan Kresna nomor 2 Tanjungkarang Jati Kudus Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Maret sampai bulan April 2020.

⁵¹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 16.

⁵² Shofiyana Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 101.

⁵³ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

⁵⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2018), 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan persyaratan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang meliputi totalitas subjek maupun objek pada suatu wilayah.⁵⁵ Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang digunakan sebagai sumber data pada sebuah penelitian. Jika sebuah penelitian menggunakan populasi sebagai sumber data penelitian pasti akan membutuhkan banyak biaya serta dalam waktu yang tidak sebentar. Cara supaya data yang didapatkan bisa mewakili data pada populasi, maka dapat dilakukan pemilihan responden yang tidak terlalu banyak namun mampu mewakili.⁵⁶ Pada penelitian ini jumlah populasi di Koperasi Karyawan Pura Group Kudus sebanyak 56 karyawan.

2. Sampel

Bagian dari total populasi dinamakan sampel. Apabila jumlah populasinya banyak, maka tidak mungkin jika penelitian ini harus memahami keseluruhan populasi. Hal yang dipahami dari sampel dapat diterapkan juga kesimpulannya untuk populasi. Maka dari itu penggunaan sampel dari populasi harus benar-benar mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, teknik ini sering juga dikenal sebagai sensus yaitu teknik menentukan sampel dengan menggunakan keseluruhan jumlah populasi. Hal ini terjadi apabila populasi berjumlah sedikit.⁵⁷ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel sejumlah dengan populasi yang berjumlah 56 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 76.

⁵⁶ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137-138.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh pada variabel lain.⁵⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah etos kerja (X1), komitmen organisasi (X2) dan motivasi kerja (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel, definisi, indikator dan skala pengukuran akan digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Etos kerja (X1)	Etos kerja merupakan totalitas kepribadian diri yang mendorong sesuatu dengan cara memantafasikan, meyakini, mempertimbangkan, serta memberi arti dalam melakukan perbuatan yang baik.	a. Perilaku karyawan b. <i>Feeling</i> (perasaan) karyawan ketika bekerja c. Kemauan karyawan dalam melakukan pekerjaan d. Kesungguhan karyawan dalam bekerja	Skala Likert
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasi merupakan sifat, perasaan dan perilaku individu dalam mengakui pribadinya sebagai bagian dari perusahaan, dan	a. Menerima nilai dan tujuan organisasi dengan kepercayaan yang kuat b. Loyalitas terhadap	Skala Likert

⁵⁸Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2018), 77.

	terlibat langsung dalam proses aktivitas organisasi serta loyal untuk mencapai tujuan organisasi.	organisasi c. Kerelaan melakukan apapun demi tujuan organisasi d. Memikirkan laba yang didapatkan saat bekerja di organisasi	
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi, membangkitkan, mengatur, dan menjaga tindakan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja	a. Profesi yang dijalani b. Tanggung jawab c. Pengakuan dari orang lain d. Upah e. Relasi kerja	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan tingkat dimana karyawan melakukan semua pekerjaan dan tanggung jawabnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas	a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian	Skala Likert

Tabel 3.1 menerangkan tentang defisini operasional variabel. Etos kerja adalah totalitas kepribadian diri yang mendorong sesuatu dengan cara memannifestasikan, meyakini, mempertimbangkan, serta memberi arti dalam melakukan perbuatan yang baik. Indikator etos kerja meliputi perilaku karyawan, *feeling* atau perasaan karyawan ketika bekerja, kemauan karyawan dalam melakukan pekerjaan, dan kesungguhan karyawan dalam bekerja. Komitmen organisasi adalah sifat, perasaan dan perilaku individu dalam mengakui pribadinya sebagai bagian dari perusahaan, dan terlibat langsung

dalam proses aktivitas organisasi serta loyal untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator komitmen organisasi terdiri dari menerima nilai dan tujuan organisasi dengan kepercayaan yang kuat, loyalitas terhadap organisasi, kerelaan melakukan apapun demi tujuan organisasi, memikirkan laba yang didapatkan saat bekerja di organisasi. Variabel ketiga yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi, membangkitkan, mengatur dan menjaga tindakan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja. Indikator motivasi kerja terdiri dari profesi yang dijalani, tanggung jawab, pengakuan dari orang lain, upah, dan relasi kerja. Kinerja karyawan ialah tingkatan dimana pekerja melakukan semua pekerjaan serta tanggungjawabnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Indikator dari kinerja karyawan terdiri dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas serta kemandirian. Ketiga variabel bebas dan satu variabel terikat diatas diukur menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sifat, jawaban, persepsi serta pendapat seseorang mengenai objek tertentu.⁵⁹ Skala likert yang digunakan pada pengujian ini dengan diberikanny beberapa opsi jawaban seperti STS (sangat tidak setuju sekali), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju) serta SS (sangat setuju).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam mengukur kelayakan suatu kuesioner sebelum dibagikan kita melakukan uji validitas. Kuesioner dikatakan valid bila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuat yang hendak diukur. Misalnya kita akan mngukur kreativitas siswa (Y) yang diberi sepuluh pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat mengungkapkan ingkat reativitas siswa. Beberapa cara yang bisa dilakukan dalam melakukan pengukuran validitas:

- a. Mencari hubungan antara skor masing-masing pernyataan dengan jumlah skor dari variabel dengan hipotesa: $H_a =$ skor butir pernyataan dengan total skor variabel, $H_0 =$ skor butir pernyataan memiliki korelasi positif dengan total skor variabel. Uji signifikan dilakukan dengan

⁵⁹ Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 25.

membandingkan nilai t hitung dengan nilai r tabel pada $df = n - k$, dimana $k =$ jumlah variabel dan $n =$ total sampel.

b. Menentukan hubungan skor masing-masing pernyataan dengan jumlah skor melalui program SPSS.⁶⁰

2. Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan dalam mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel adalah uji reliabilitas. Dikatakan reliabel apabila terdapat konsistensi jawaban seseorang dari waktu ke waktu.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam mengukur reliabilitas yaitu:

a. Penelitian atau pengukuran ulang, dimana proses pemberian pertanyaan yang sama kepada seseorang untuk mengetahui jawabannya masih sama atau berubah dalam waktu yang berbeda.

b. Pengukuran atau penelitian sekali, pengukuran yang dikerjakan sekali tanpa melakukan pengukuran kembali dilain waktu. Setelah mendapatkan hasil kemudian mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan atau dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Uji reliabilitas dapat melalui program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Data disebut reliabel jika nilai yang diperoleh pada uji statistik Cronbach Alpha lebih dari 0,60, dan apabila kurang dari 0,60 maka data tidak reliabel.⁶¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner (Angket). Banyak yang menyebut kuesioner adalah angket, dan angket adalah kuesioner. Namun sebenarnya keduanya hanya berbeda dalam bentuknya. Kuesioner dibua dalam bentuk pertanyaan, sedangkan angket dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang disediakan.⁶² Metode angket merupakan daftar pernyataan yang dirancang dan disebar kepada responden untuk diisi, dan setelah terisi angket dikembalikan lagi ke peneliti. Angket biasanya terdiri dari bagian pendahuluan (petunjuk cara mengisi angket), bagian identitas

⁶⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 175-177.

⁶¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

⁶² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 122.

responden (nama, usia, alamat, status pribadi dan lain sebagainya), dan bagian isi angket.⁶³

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang perlu dilakukan dalam menganalisis regresi berganda yang menggunakan basis OLS (*Ordinary Least Square*). Uji ini tidak diperlukan pada analisis regresi yang memiliki tujuan mencari nilai hitung pada variabel tertentu. Contohnya perhitungan nilai return saham melalui market adjusted. Perhitungan seperti ini tidak memerlukan uji asumsi klasik tetapi hanya melalui persamaan regresi. Uji asumsi klasik ada 4 yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Tidak terdapat ketentuan mengenai urutan pastinya. Analisis bisa dilakukan dengan menyesuaikan adanya data.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan dalam mengetahui ada dan tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi berganda. Hubungan diantara variabel independen dengan dependen dapat terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Sebaiknya korelasi antar variabel independennya lebih kecil. Korelasi antar variabel lebih bagus jika ($r < 0,5$) daripada ($r < 0,8$). Semakin baik model regresi yang digunakan berarti korelasi antar variabel independen harus semakin rendah. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan:

- a. Tingginya nilai R^2 tetapi regresi antar variabel bebas dan terikat secara parsial tidak signifikan
- b. Korelasi antar variabel bebas diatas 0,80 atau sangat tinggi

2. Uji Heteroskedastisitas

Ada atau tidaknya varians dari residu satu ke penelitian lain dapat diketahui dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Apabila terdapat kesamaan varians dari residu satu penelitian ke penelitian lain tetap maka dikatakan syarat model regresi telah terpenuhi, atau biasanya disebut homoskedastisitas.

3. Uji Normalitas

⁶³ Burhan bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2005), 133.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai residu. Apabila nilai residu terdistribusi normal, maka model regresi dikatakan baik. Uji ini dilakukan pada nilai residunya tidak pada masing-masing variabelnya, karena model regresi tidak membutuhkan nilai dari masing-masing variabel tetapi membutuhkan normalitas pada nilai residu.⁶⁴

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini untuk meramalkan naik atau turunnya variabel terikat, apabila dua variabel bebas atau lebih yang merupakan prediktor dimanipulasi dan sekaligus hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih tersebut. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila terdapat minimal 2 variabel bebas.

Persamaan regresi untuk dua prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan regresi untuk tiga prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Persamaan regresi untuk n prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dalam meramal melalui regresi, harus disediakan data dari tiap variabel. Kemudian dari data tersebut, peneliti mampu mendapatkan persamaan melalui perhitungan.⁶⁵

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Ho atau hipotesis nol yang akan diuji adalah apakah b_i atau parameter sama dengan nol, atau:

⁶⁴ Ansolino, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 93-94.

⁶⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2018), 123.

$$H_0 : b_i = 0$$

Maksudnya apakah variabel bebas tidak termasuk penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel bukan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Maksudnya, variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji signifikansi parsial dapat dilakukan dengan cara melihat Quick Lock: apabila jumlah derajat kebebasan atau df (*degree of freedom*) 20 atau lebih pada derajat kebebasan 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ bisa ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2. Artinya hipotesis alternatif diterima yang berarti suatu variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu dapat juga dengan membandingkan nilai t . Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis yang menyatakan suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam mencari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat melakukan pengujian signifikansi simultan atau uji F. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k$$

Artinya, apakah semua variabel bebas tidak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya tidak semua parameter secara bersama-sama sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji f dapat dengan melihat quick look: apabila nilai f lebih besar dari f pada derajat kepercayaan 5% maka H_0 dapat ditolak.

Artinya hipotesis alternatif diterima dan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dapat juga dengan membandingkan f hitung dengan f tabel, maka H_A diterima dan menolak H_0 .⁶⁶

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat melakukan uji R square. Uji ini untuk mengetahui kadar kontribusi variabel dependen terhadap variabel dependen.⁶⁷ Contohnya jika R^2 91% maka nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen sebesar 91% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.⁶⁸ Nilai R square berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 0 maka pengaruhnya semakin lemah dan semakin mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.⁶⁹



⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 98-99.

⁶⁷ Algifari, *Statistika Deskriptif Plus: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), 200.

⁶⁸ Armos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

⁶⁹ Nawari, *Analisis Regresi: Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 29.